

## Investasi dan Daya Beli Menurunkan Ekspor? Data Dari Asean 5

Risky Angga Pramuja<sup>1</sup>



*Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas  
Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia<sup>1</sup>*

*Received:07-08-2019 / Revision:25-08-2019 / Accepted:09-09-1992*

### Abstrac

The purpose of this research is to find out the investment performance, purchasing power, and exchange rate, towards factory goods exports in ASEAN-5. The results of the study indicate that investment has a significant effect on the level of 15%, meaning that any increase in investment will directly reduce exports to ASEAN-5 countries in 2010-2016. Likewise, the Power Purchase Parity has a significant but negative effect, this illustrates that every occurrence of increasing public purchasing power, it will reduce the export of goods, which means that people's appetite for consuming goods tends to choose domestically produced goods. While the exchange rate does not have a significant effect, meaning that changes in prices that occur globally do not affect the export of goods.

*Keywords: Export, Investment, exchange rate, purchasing power, Random Effect Model*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kinerja investasi, daya beli, dan kurs, terhadap ekspor barang pabrik di ASEAN-5. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Investasi berpengaruh signifikan pada taraf 15%, artinya bahwa setiap peningkatan investasi langsung akan menurunkan ekspor pada negara ASEAN-5 di tahun 2010-2016. Begitu juga Paritas Daya Beli berpengaruh signifikan namun negatif, ini menggambarkan bahwa setiap terjadinya peningkatan paritas daya beli masyarakat, maka akan menurunkan ekspor barang, artinya selera masyarakat dalam mengkonsumsi barang lebih cenderung memilih barang produksi dalam negeri. Sedangkan kurs tidak berpengaruh signifikan, artinya bahwa perubahan harga yang terjadi secara global tidak memberikan pengaruh terhadap ekspor barang.

*Kata Kunci: Ekspor, Investasi, kurs, daya beli, Random Effect Model*

## Pendahuluan

Era Globalisasi membuat meningkatnya hubungan saling ketergantungan suatu negara dengan negara lain (bilateral/multiratetral) baik di, bidang politik, ekonomi, maupun budaya agar tetap bertahan dan tidak dikucilkan oleh negara lain. Era Globalisasi ini terlihat dengan adanya keterbukaan ketergantungan ataupun keterkaitan dan persaingan, khususnya bidang ekonomi (Hamdy, 2001). Dewasa ini di seluruh dunia hampir semua negara tidak bisa mengabaikan aktifitas ekonominya dengan negara yang lain. Hal ini didasarkan oleh sangat beragamnya kebutuhan masyarakat yang belum mampu dipenuhi dari aktifitas produksi dalam negeri. Dengan adanya keterbatasan dalam meningkatkan jumlah dan jenis barang dan jasa yang diproduksi maka keadaan inilah yang telah mendorong terjadinya perdagangan antar negara yang satu dengan negara yang lain.

Prasanna melakukan penelitian di india dengan judul “*Impact of Foreign Direct Investment on Export Performance in India*” pada tahun 1991 – 2006. Penelitian ini

<sup>1</sup> [riskyanggapramuja@umm.ac.id](mailto:riskyanggapramuja@umm.ac.id)

berfokus melihat variabel investasi langsung (FDI) menggunakan regresi parsial untuk melihat dampak FDI terhadap total ekspor manufaktur di india serta menganalisis dampak FDI terhadap teknologi tinggi produksi ekspor di india. Hasil dari penelitian tersebut FDI berkontribusi positif signifikan terhadap kinerja ekspor di india ini terlihat rasio total ekspor terhadap PDB riil india dari 4.62 pada tahun 1991 menjadi 19.18 pada tahun 2006 (Prasanna, 2017).

Penelitian lain dengan judul “*The export-diversifying impact of Japanese and US foreign direct investments in the Indian manufacturing sector*” menyoroti peran Investasi langsung asing (FDI) terhadap diversifikasi ekspor di India. Penelitian menggunakan 2 set sampel data panel yang berbeda. Pertama 74 industri dan jangka waktu 6 tahun dengan sektor tradisional dengan rata-rata pangsa ekspor di atas 1% dunia. Kedua dengan 22 industri dengan jangka waktu 6 tahun dengan sektor non-tradisional memiliki rata-rata pangsa ekspor di bawah 1% dunia. Hasil kesimpulan bahwa FDI berpengaruh positif signifikan terhadap diversifikasi ekspor di India. Dan FDI dari AS mempunyai hasil signifikan dari pada jepang karena perusahaan asal AS lebih terintegrasi. (Banga, 2006)

Penelitian di Indonesia dengan judul yang berfokus pada variabel independen seperti ekspor, impor dan pertumbuhan ekonomi terhadap variabel dependen yaitu nilai tukar dan daya beli masyarakat. Hasil dari sesuai yang dilakukan zhang menjelaskan bahwa nilai ekspor dapat menurunkan jumlah pendapatan Indonesia dan memiliki hubungan yang negatif. Hal ini berarti nilai ekspor yang bertambah bukan karena volume ekspor yang meningkat tetapi dikarenakan harga barang-barang ekspor yang meningkat. (Sedyaningrum, Suhadak, & Nuzula, 2015). Lebih jauh, tes pada persamaan permintaan ekspor yang mereka lakukan menghasilkan perkiraan stabil secara statistik. Dapat disimpulkan dengan menggunakan teknik kointegrasi dan koreksi kesalahan didapatkan hasil bahwa ketidakpastian nilai tukar menghambat perdagangan (Augustine C. Arize, 2013).

Ekspor merupakan salah satu potensi untuk menopang pertumbuhan ekonomi oleh sebab itu, kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah harus menekankan pada penguatan ekspor. Beberapa faktor yang mempengaruhi ekspor seperti beberapa penelitian sebelumnya adalah FDI, paritas daya beli dan nilai tukar. Berdasarkan hal tersebut dengan tujuan untuk memperkuat literatur khususnya mengenai kinerja ekspor di Asean maka penelitian ini menguji seberapa besar peran ketiga variabel tersebut terhadap kinerja ekspor.

## **Data dan Metode Penelitian**

Penelitian ini memiliki rentang waktu dari tahun 2010 sampai 2016, data diperoleh melalui badan statistik di setiap negara yang terpilih sebagai sampel dengan metode purposive sampling. Sampling dipilih berdasarkan kategori lima negara dengan nilai ekspor terbesar di Asean. Penelitian ini menggunakan regresi data panel, penggunaan regresi data panel dimaksudkan supaya penelitian mendapatkan struktur yang dinamis.

## **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini adalah gabungan unsur data antara cross section yang terdiri dari 5 negara di ASEAN-5 dan data time series mulai tahun 2010 sampai 2016. Untuk mendapatkan model terbaik dalam data panel telah dilakukan serangkaian uji model. Hasil uji chow untuk menentukan common effect (CEM) dan fixed effect (FEM) mendapat hasil P Value (Prob>F) < Alpha 0.05 yaitu sebesar 0,0000 yang artinya model fixed effect (FEM). Pengujian tahap kedua yaitu uji Lagrange Multiplier (LM) untuk

menentukan Random effect dengan *common effect* (CEM) dan hasil model terpilih adalah Random effect (REM) dengan nilai prob-chi < 5% yaitu 0,0000. Pengujian yang ketiga yaitu uji hausman digunakan untuk memilih Fixed effect dan *Random effect*, hasilnya Prob>chi2 > Alpha 0.05 artinya pilihan model *Random effect* (REM) yaitu sebesar 0,2631. Dari kesimpulan diatas model terbaik adalah regresi model *random effect* (REM).

**Pemilihan Model Regresi**

Dari data yang terkumpul, lalu dilakukan pengolahan data menggunakan *software* STATA untuk mendapatkan hasil dengan pengujian regresi. Hasil output menunjukkan model persamaan regresi model *Random Effect Model* (REM):

$$Y_{it} = 68,24764 - 51,84542X_1 + 0,000438X_2 + 0,9963585X_3 + \mu_{it} \tag{1}$$

**Tabel 1. Koefisien variabel independen**

Variabel Dependen: Ekspor Barang				
Independen Variabel	Arah	Koefisien	Prob	Std. Error
Paritas Daya Beli (X1)	-	-51,84542	0,001	2,684783
Kurs (X2)	+	0,0004381	0,553	0,0076325
Investasi (X3)	+	0,9963585	0,14	0,0000338
Constanta	+	68,24764	0,000	19699,64
R-square within	0,6202			
Prob F (Prob >Chi2)	0,0008			

**Tabel 2. Signifikansi Variabel Independen**

Variabel Independen	Hasil Regresi	prob	Keterangan
Paritas Daya Beli (X1)	Negatif	0,001	Signifikan
Kurs (X2)	Positif	0,553	Tidak Signifikan
Investasi (X3)	Positif	0,14	Signifikan 15%

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	VIF	1/VIF
X1 Paritas Daya Beli	4,58	0,218537
X2 Kurs	3,87	0,258095
X3 Investasi	1,37	0,729009
Mean VIF	3,27	

Dari model persamaan (1) diperoleh konstanta atau intercept 68,24764 artinya nilai Y (Ekspor barang) sebesar 68,24764 pada saat variabel X1 (Paritas Daya Beli), variabel X2 (Kurs), dan variabel X2 (Investasi Asing Langsung) sama dengan nol atau konstan. Nilai  $\beta_1$  (X1) koefisien regresi variabel (X1) Paritas Daya Beli sebesar -51,84542. Menggambarkan ada pengaruh negatif antara (X1) Paritas Daya Beli terhadap (Y) Ekspor barang sebesar -51,84542. Jika variabel X1 (Paritas Daya Beli) naik 1 unit maka (Y) Ekspor barang akan turun sebesar -51,84542 satuan ekspor barang dengan asumsi variabel lainnya dianggap nol. Nilai  $\beta_1$  (X2) koefisien regresi variabel (X2) Kurs sebesar 0,0004381. Menggambarkan ada pengaruh positif pada antara (X2) Kurs terhadap Y (Ekspor barang) sebesar 0,0004381. Jika variabel (X2) Kurs naik 1 satuan maka Y (Ekspor barang) akan naik sebesar 0,0004381 satuan ekspor barang dengan asumsi variabel lainnya dianggap nol. Nilai  $\beta_1$  (X3) koefisien regresi variabel (X3)

Investasi Asing Langsung sebesar 0,9963585. Menggambarkan ada pengaruh positif antara (X3) Investasi terhadap Y (Ekspor barang) sebesar 0,9963585. Jika variabel X3 (Investasi) naik 1 satuan maka Y (Ekspor barang) akan naik sebesar 0,9963585 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap nol.

Hasil dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu 0,6202 atau 62,02%. Hasil tersebut menjelaskan kemampuan variabel variabel bebas atau dependen yaitu Paritas Daya Beli (X1), Kurs (X2) dan Investasi (X3) untuk menjelaskan variabel terikat atau independen ekspor barang pabrik sebesar 0,6202 (62,02%) dan sisanya 37,98% dijelaskan paramater lain diluar model yang secara implisit dapat terlihat pada variabel pengganggunya. Uji statistik secara simultan dilihat dengan nilai prob  $F = 0,0008$  atau 0,08% kurang dari  $\alpha = 5\%$  yang artinya variabel ekspor barang pabrik, paritas daya beli, kurs, serta investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap ekspor barang pabrik di daerah ASEAN-5. Kemudian uji statistik parsial (Uji-T) untuk melihat pengaruh individu variabel independen terhadap variabel dependennya yang terangkum pada tabel berikut ini:

Pada tabel uji signifikansi, parameter daya beli berpengaruh negatif signifikan sebesar 0,1 % pada derajat kepercayaan 5 %. Kemudian parameter kurs memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ekspor barang sebesar 55,3%. Sedangkan investasi berpengaruh signifikan positif sebesar 14% dengan derajat kepercayaan pada angka 15%. Hasil deteksi uji adanya gejala multikolinearitas didalam model regresi adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance. Hasil uji nilai tersebut VIF disekitar angka 1 dan tidak lebih tinggi dari 10 maka dapat dijelaskan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas pada model regresi.

Data dari Asean lima menunjukkan bahwa FDI mampu meningkatkan nilai ekspor, namun perlu diperhatikan sebisa mungkin FDI yang masuk diarahkan ke sektor industri manufaktur yang berbasis teknologi. Hal ini dikarenakan industri pengolahan dan industri berbasis teknologi memiliki dampak pengganda yang lebih besar jika dibandingkan dengan sektor tambang. Industri manufaktur dan industri berbasis teknologi mempunyai potensi lebih besar dalam penyerapan tenaga kerja (Rofik, Lestari, & Septianda, 2018; Widagdo & Rofik, 2019).

## **Kesimpulan, Saran dan Keterbatasan**

Berdasarkan hasil serangkaian analisis, uji dan pembahasan dalam penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Hasil analisis regresi dengan *Random Effect Model* (REM) menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor Barang (Y) pada ASEAN-5 tahun 2010-2016 adalah paritas daya beli berpengaruh signifikan negatif, dan investasi signifikan pada taraf 15 persen. Hal ini berarti dapat menggambarkan setiap terjadi peningkatan paritas daya beli masyarakat maka dapat menurunkan ekspor barang (Y). Hal ini berarti selera masyarakat untuk mengkonsumsi barang lebih memilih yang dihasilkan pabrik yang ada didalam negerinya. Sedangkan setiap ada peningkatan investasi asing langsung maka dapat menurunkan ekspor barang pada negara di ASEAN-5 di tahun 2010-2016; 2) Variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap Ekspor Barang (Y) pada negara di ASEAN-5 di tahun 2010-2016 yaitu kurs tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini perubahan harga secara global tidak berpengaruh terhadap ekspor barang. Oleh adanya kemampuan daya beli yang meningkat pada X1 (paritas daya beli) menyebabkan masyarakat lebih memilih mengkonsumsi produk-produk dalam negerinya sendiri sehingga tidak mendorong ekspor ataupun menjual barang hasil pabriknya keluar dari negaranya.

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN-5 salah satunya

adalah dengan melihat adanya produksi barang yang dihasilkan. Melihat dari hasil penelitian diatas maka dapat di sarankan pemerintah untuk meningkatkan nilai investasi. Dapat diketahui bahwa investasi dapat memberikan *effect multiplier* terhadap perekonomian di negara apabila negara mendorong investasi di sektor produktif. Paritas daya beli masyarakat secara agregate terlihat memberikan dampak negatif terhadap ekspor. Hasil penelitian ini mendukung pemerintah untuk mencintai produk-produk hasil negara sendiri. Dalam hal ini pemerintah harus menodorong dan membuat program-program memakai produk dalam negeri.

### References

- Augustine C. Arize. (2013). The Effects of Exchange-Rate Volatility on U . S . Exports : An Empirical Investigation \*, 62(1), 34–43.
- Banga, R. (2006). The export-diversifying impact of Japanese and US foreign direct investments in the Indian manufacturing sector, 2, 558–568. <https://doi.org/10.1057/palgrave.jibs.8400207>
- Prasanna, N. (2017). Impact of Foreign Direct Investment on Export Performance in India Impact of Foreign Direct Investment on Export Performance in India, 8923. <https://doi.org/10.1080/09718923.2010.11892838>
- Rofik, M., Lestari, N. P., & Septianda, R. (2018). Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Tingkat Pengangguran di Kalimantan Barat. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 03(02), 45–52.
- Sedyaningrum, M., Suhadak, & Nuzula, N. F. (2015). Daya Beli Masyarakat Di Indonesia Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006 : IV-2015 : III, 34(1), 114–121.
- Widagdo, B., & Rofik, M. (2019). Internet of Things as Engine of Economic Growth in Indonesia. *Indonesian Journal of Business and Economics*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/ijbe.v2i1.1625>

